

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI PUSKESMAS CINANGKA KOTA DEPOK TAHUN 2024

Zahra Afifah

ABSTRAK

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi stunting di Jawa Barat mencapai 21,7%, sementara di Kota Depok sebesar 14,4%. Angka ini masih melebihi target nasional yang ditetapkan sebesar 14% untuk tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Cinangka, Kota Depok pada tahun 2024, dengan sampel sebanyak 74 balita yang dipilih melalui *metode simple random sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain studi *Cross Sectional*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara faktor-faktor seperti tinggi badan ibu ($p\text{-value}=0,015$), panjang bayi lahir ($p\text{-value}=0,005$), Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ($p\text{-value}=0,047$), serta sanitasi dan air bersih ($p\text{-value}=0,014$) dengan kejadian stunting. Namun, faktor-faktor lain seperti usia ibu, pendidikan ibu, pendapatan, berat bayi lahir, status imunisasi, pemberian suplemen vitamin A, riwayat penyakit infeksi, pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ibu yang rendah, serta pola asuh tidak ditemukan berhubungan dengan kejadian stunting. Disarankan agar masyarakat, terutama ibu yang memiliki balita, rutin memeriksakan berat badan dan tinggi badan anak ke fasilitas kesehatan atau posyandu terdekat untuk memantau perkembangan anak dan mengurangi risiko terjadinya stunting.

Kata Kunci: Balita Usia 24-59 Bulan, Faktor risiko, *Stunting*

FACTORS ASSOCIATED WITH THE INCIDENCE OF STUNTING IN TODDLERS AGED 24-59 MONTHS IN THE PUSKESMAS CINANGKA DEPOK CITY IN 2024

Zahra Afifah

ABSTRACT

In the 2023 Indonesian Health Survey (SKDI), the prevalence of stunting in West Java reached 21.7%, while in Depok City it was 14.4%. This figure still exceeds the national target set at 14% for 2024. This study aims to analyze the factors associated with the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months. The population in this study were toddlers aged 24-59 months at the Cinangka Health Center, Depok City in 2024, with a sample of 74 toddlers selected through the simple random sampling method. The research method used was quantitative with Cross Sectional research design. The results showed an association between maternal height (p-value=0.015), birth length (p-value=0.005), early initiation of breastfeeding (p-value=0.047), and sanitation and clean water (p-value=0.014) with the incidence of stunting. However, other factors such as maternal age, maternal education, income, birth weight, immunization status, supplement vitamin A, history of infectious disease, exclusive breastfeeding, low maternal knowledge, and parenting were not found to be associated with stunting. It is recommended for the community, especially mothers of toddlers, to routinely check their children's weight and height at the nearest health facility or posyandu to monitor children's growth and reduce the risk of stunting.

Keywords: Risk Factors, Stunting, Toddlers Aged 24-59 Months